



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2018-2023

Herlina Puspita Sari^{1*}, Dian Nirmala Dewi², Arif Makhsun³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Herlinapusita06@gmail.com¹, dinide@polinela.ac.id², mas_arif@polinela.ac.id³

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

*Korespondensi penulis: Herlinapusita06@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability in textile and garment subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018 to 2023. This research uses quantitative methods. The population of this research is all textile and garment subsector manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study used purposive sampling totaling 16 textile and garment subsector manufacturing companies listed on the IDX. The data collection technique in this research uses secondary data. Data analysis used the classic assumption test, then multiple linear regression analysis was carried out, and continued with hypothesis testing using the SPSS version 25 software program. The results of this research show that cash turnover and accounts receivable turnover have no effect on profitability. Meanwhile, inventory turnover affects profitability. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover together influence profitability*

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berjumlah 16 perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda, dan dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan program software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang terus berkembang telah menciptakan persaingan ketat di berbagai sektor, terutama ekonomi, di mana perdagangan bebas menjadi salah satu pemicu utama intensifikasi persaingan bisnis. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan melalui sistem manajemen yang efektif. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang diukur melalui profitabilitas, menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset, modal kerja, dan penjualan (Sartono, 2017).

Profitabilitas menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan tingkat pengembalian investasi. Rasio profitabilitas yang sering digunakan mencakup *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini memfokuskan pada ROA sebagai variabel utama karena ROA menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Susilowibowo & Rahayu, 2014).

Selain itu, manajemen modal kerja—termasuk pengelolaan kas, piutang, dan persediaan—berperan penting dalam mendukung profitabilitas. Efisiensi modal kerja menciptakan siklus keuangan yang berkelanjutan, namun membutuhkan perencanaan yang tepat agar tidak menghambat likuiditas atau efisiensi operasional (Muslikati, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan ini, khususnya dalam konteks perputaran kas, piutang, dan persediaan. Penelitian ini memilih sub-sektor tekstil dan garmen sebagai objek karena sektor ini merupakan salah satu pilar utama manufaktur di Indonesia. Sebagai sektor padat karya, tekstil dan garmen berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional melalui ekspor dan penciptaan lapangan kerja. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, investasi di sektor ini menunjukkan pemulihan pada tahun 2021, dengan peningkatan aktivitas perusahaan yang berdampak pada operasional dan profitabilitasnya (Topan, 2022).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan modal kerja dan profitabilitas di sektor tekstil dan garmen, serta memperkaya literatur terkait efisiensi manajemen modal kerja dalam industri manufaktur.

2. KAJIAN TEORITIS

Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dan menunjukkan berapa banyak uang yang berputar dalam waktu tertentu (Nurdiana, 2019). Efektivitas modal, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis, ditunjukkan oleh siklus perputaran kas. Siklus perputaran kas yang lebih panjang menunjukkan penggunaan kas perusahaan yang lebih efisien, karena dana yang menganggur pada kas akan lebih kecil (Judin dkk, 2020).

Perputaran Kas = _____

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah metrik keuangan yang mengukur kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan atau klien (Iman dan Febria, 2019). Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa kali dana yang terikat dalam piutang berputar dalam satu periode, atau seberapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih utang dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah cara mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengganti persediaannya dengan barang-baru atau mendapatkan uang dari penjualan (Damayati dkk, 2022). Perputaran persediaan adalah cara entitas dalam mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode, jika semakin tinggi perputaran yang terjadi maka semakin efisien dan efektif pula pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen (Judin dkk, 2020).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada data faktual untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu yang bersifat kuantitatif sesuai kaidah ilmiah guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi penelitian terdiri dari 19 perusahaan, yang merupakan seluruh perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Unit Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari total populasi sebanyak 19 perusahaan, 16 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap, menghasilkan total 96 data setelah melalui proses pengolahan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	96	.04	363.52	47.0702	63.13619
Perputaran Piutang	96	.02	295.45	13.0268	30.41089
Perputaran Persediaan	96	.01	10.90	3.6648	2.39038
Profitabilitas	96	-12.10	5.83	.0749	2.31376
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data diolah, 2024.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 . Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2. 17417094
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.054
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada lampiran 3 diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnof Z sebesar 0,083. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,105 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,440	2,272
Perputaran Piutang	,485	2,060
Perputaran Persediaan	,870	1,150

Sumber : Data diolah, 2024.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, nilai tolerance untuk variabel perputaran kas adalah 0,404 dengan VIF sebesar 2,272. Sementara itu, variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance 0,485 dan VIF 2,060, serta variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai tolerance 0,870 dan VIF 1,150. Karena nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah ambang batas 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat dianggap bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.743	.430		1.727	.087
	Perputaran Kas	.003	.003	.089	.789	.432
	Perputaran Piutang	.003	.007	.045	.410	.683
	Perputaran Persediaan	.072	.086	.089	.837	.405

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, dapat diperoleh nilai statistik Durbin Watson yang diperoleh yaitu du sebesar 1,732. Nilai Du ($1,732$) < Durbin Watson ($2,001$) < $4-du$ ($2,268$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.069	2,16191	2.001

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, dapat diperoleh nilai statistik Durbin Watson = 2,001. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen ada 3 (k=3) maka dalam tabel Durbin Watson yang diperoleh yaitu du sebesar 1,732. Nilai Du (1, 732) < Durbin Watson (2.001) < 4- du (2.268), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.040	.712		-0.056	.956
	Perputaran Kas	.061	.247	.037	.248	.805
	Perputaran Piutang	-.559	.308	-.258	-1.818	.072
	Perputaran Persediaan	-.589	.271	-.229	-2.159	.033

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 11, diperoleh suatu pola hubungan persamaan antar variabel sebagai berikut:

$$Y = -0,040 + 0,061 X_1 - 0,559 X_2 - 0,589 X_3 + e$$

Dari persamaan yang telah dihasilkan, dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta profitabilitas sebesar -0,040 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, bernilai nol, maka nilai profitabilitas akan bernilai -0,040.
- b. Nilai Koefisien untuk Perputaran Kas adalah 0,061, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,061.

- c. Nilai Koefisien untuk Perputaran Piutang adalah $-0,559$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada perputaran piutang akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,559$.
- d. Nilai Koefisien untuk Perputaran Persediaan adalah $-0,589$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada perputaran persediaan akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,589$.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi (p-value). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, H_0 ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima, menandakan tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat uraian mengenai hasil uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Dengan nilai t hitung perputaran kas sebesar $0,248$, $< 1,986$ t tabel dan signifikansi $0,805 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Secara parsial, variabel perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Dengan nilai t hitung perputaran piutang sebesar $-0,818$, $< 1,986$ t tabel dan signifikansi $0,072 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Secara parsial, variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Dengan nilai t hitung perputaran persediaan sebesar $-2,159 > 1,986$ t tabel dan signifikansi $0,033 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial, variabel perputaran persediaan (X_3) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.680	3	16.227	3.324	.023
	Residual	449.067	92	4.881		
	Total	497.746	95			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y, sedangkan X3 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti hipotesis diterima atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 8, nilai t hitung sebesar 0,248 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi 0,805 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2018-2023.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan kas perusahaan tidak sepenuhnya diarahkan untuk mendukung operasional inti perusahaan. Contohnya, beberapa perusahaan seperti PT Trisula Internasional Tbk dan PT Uni-charm Indonesia Tbk menggunakan kas untuk dividen atau investasi jangka panjang yang belum menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan Susilowibowo dan Rahayu (2014) serta Nidiana dan Zaki (2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan kas yang kurang efektif dan fluktuasi arus kas menyebabkan perputaran kas tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan Maulida dkk. (2022), yang menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks dan sektor industri yang berbeda.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 8, nilai t hitung sebesar -0,818 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,072 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2018-2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh, Nurdiana (2019). Pada penelitian tersebut, Nurdiana menjelaskan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas karena berada pada tingkat yang rendah. Sementara itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa perputaran piutang pada rasio yang tinggi, yang berarti realisasi kas dari piutang relatif cepat. Kondisi tingginya perputaran piutang

namun tidak berpengaruh pada profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan kas untuk aktifitas lain yang belum menghasilkan keuntungan. Data keuangan pada sampel memperlihatkan bahwa terdapat aliran kas keluar untuk pembagian deviden dan aktifitas pembangunan.

Rasyid dan Nuraini (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kas dialokasikan untuk kebutuhan non-operasional, seperti dividen dan pembangunan aset jangka panjang.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 10, nilai t hitung sebesar $-2,159 > t$ tabel 1,986 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2018-2023. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi pula profitabilitas, karena perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi biaya penyimpanan.

Penelitian Nidiana dan Zaki (2023) serta Susilowibowo dan Rahayu (2014) juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi mendukung profitabilitas melalui efisiensi penyimpanan dan distribusi. Kasmir (2016) menegaskan bahwa perputaran persediaan yang cepat mengurangi biaya, mempercepat arus kas, dan meningkatkan laba. Namun, penelitian Judin dkk. (2020) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas industri lain, guna memberikan wawasan yang lebih luas dan memperkaya temuan penelitian

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui pengelolaan data laporan keuangan periode 2018 – 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan piutang agar lebih optimal dalam mendukung profitabilitas, dengan memastikan dana digunakan untuk kegiatan operasional inti, bukan untuk kebutuhan lain yang tidak terkait langsung dengan aktivitas utama bisnis. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas dan memperluas cakupan penelitian ke sektor

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI (2016-2020). *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 310–325.
- Arum, P. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Baharuddin. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.
- Bahy, W. A. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019). Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Skripsi.
- Damayati, R. E., Indah, Y., & Saputra, M. B. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 210–219.
- Dewi, I. W. (2016). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 6.
- Eriswanto, E., Rinaldi, & Irwanti, N. (2020). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Barata Indonesia tahun 2009-2011. Halaman 76-86, 1(2).
- Firman, H. (2024). Industri tekstil dan pakaian tumbuh makin positif.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., & Kamarudin. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, 17(2).

- Idik, S., & Viena, J. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 104–110.
- Iman, L., & Febria, N. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani*, 103–112.
- Judin, A. S., Yeni, F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kukuh, A. P., & Alien, A. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Optimal*.
- Martha, J., & Martha. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019).
- Maulida, T., Tabrani, & Fajri, A. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021), 135–144.
- Mauliyah, A. (2021). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 02. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*.
- Muslikati. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Skripsi.
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022, 4(5).
- Nurdiana. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 418–425.
- Nurdiansah. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Skripsi.
- Nurul, A., Fakhruddin, K., & Andi, S. J. (2022). Pengaruh perputaran persediaan terhadap return on assets pada PT. Indo Acidatama, Tbk. *Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*.

- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi (I. Febrianto & Fajarianto, Eds.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Raharjaputra, H. (2015). *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Salemba Empat.
- Sartono. (2017). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi (ke-4)*. BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan praktik manajemen keuangan perusahaan (Edisi 2, Cetakan 6)*. Penerbit Erlangga.
- Surya, A. K., & Wardayani. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Insight Management Journal*, 2(1), 27–37.
- Surya, F. S. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Skripsi.
- Susilowibowo, A., Rahayu, & Rahayu. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Vol. 2, No. 4.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Topan, Y. (2022). Industri tekstil dan produk tekstil: Sejarah, potret, tantangan, dan kebijakan. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/05/09/industri-tekstil-dan-produk-tekstil-sejarah-potret-tantangan-dan-kebijakan>
- Untu, N. V., Sri, M., & Patricia, J. R. (2021). Analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. 543–553.